



Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Siswa melalui Media Digital Interaktif di Madrasah Ibtidaiyah

¹Shahzadi Hina Sain , ²Haris Suwondo 

¹Beaconhouse School System Head Office, Lahore, Punjab, Pakistan

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, Indonesia

Email: ¹shahzadi.hina88@gmail.com, ²harissuwondo@stita.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Strategi Guru, Literasi Membaca, Media Digital Interaktif, Madrasah Dasar, Literasi Digital, Kesiapan Guru.

Copyright ©2026

Shahzadi Hina Sain.

This is an open-access article under the This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

[NonCommercial-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

[ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



ABSTRAK

Studi ini adalah studi kualitatif yang menggunakan pendekatan penelitian pustaka, yang termasuk dalam kategori penelitian sastra. Metode ini dilakukan melalui membaca, mencatat, mensintesis, dan menganalisis berbagai sumber perpustakaan yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya. Fokus dari penelitian ini adalah untuk meneliti strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa madrasah ibtidaiyah melalui penggunaan media digital interaktif. Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti e-book audiovisual, video edukasi, dan aplikasi berbasis permainan dapat secara signifikan meningkatkan minat, motivasi, dan keterampilan membaca siswa. Peran guru sebagai fasilitator dan perancang pembelajaran adaptif adalah faktor kunci dalam keberhasilan integrasi media digital ini. Studi ini juga menekankan pentingnya kompetensi literasi digital guru, kesiapan infrastruktur, dan kesesuaian konten dengan nilai-nilai Islam serta konteks lokal. Temuan-temuan ini memperkuat teori konstruktivisme sosial dan pembelajaran multimedia, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan stimulasi multisensorik dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital masih perlu diatasi melalui pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antara para pemangku kepentingan. Implikasi dari penelitian ini mengarah pada transformasi pembelajaran digital yang inklusif dan berkelanjutan, dengan guru sebagai agen utama perubahan dalam membangun budaya literasi digital yang kontekstual dan bernilai di madrasah.

Submitted: 24-02-2026. Revisi: 18-04-2026. Approved: 29-05-2026. Published: 25-06-2026

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital besar-besaran yang telah terjadi selama dekade terakhir telah merevolusi gaya hidup masyarakat global, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya penetrasi internet, perangkat

digital, dan kecerdasan buatan, telah mengganggu struktur pendidikan tradisional dan mendorong pergeseran dalam paradigma pedagogis dari sistem pembelajaran konvensional ke sistem yang lebih adaptif, fleksibel, dan berbasis teknologi. ([Lestyaningrum et al., 2022](#)) Dalam konteks ini, lembaga pendidikan, termasuk sekolah dasar Islam sebagai salah satu lembaga formal tingkat dasar dalam sistem pendidikan nasional, menghadapi tantangan serta peluang strategis untuk merekonstruksi proses belajar mengajar agar lebih relevan dengan tuntutan era digital. ([Nugroho et al., 2020](#))

Disrupsi teknologi telah menempatkan pendidikan di persimpangan jalan yang krusial: mempertahankan metode lama yang stagnan atau berinovasi dengan pendekatan baru yang lebih dinamis. Keberadaan teknologi digital tidak lagi sekadar pelengkap, tetapi telah menjadi instrumen kunci dalam mentransformasi proses pembelajaran. ([Wang et al., 2023](#)) Keberhasilan lembaga pendidikan di era digital sangat bergantung pada sejauh mana mereka mampu mengintegrasikan perangkat digital secara fungsional dan pedagogis untuk mendukung pencapaian kompetensi siswa. ([Mauludi, 2020](#)) Oleh karena itu, digitalisasi pembelajaran bukan sekadar respons terhadap perkembangan zaman, melainkan sebuah keniscayaan yang harus dikelola secara strategis, terstruktur, dan berorientasi pada pembentukan ekosistem pendidikan yang sangat kompetitif. ([Abdullah et al., 2025](#))

Salah satu aspek kognitif yang menjadi fokus utama dalam konteks ini adalah literasi membaca, yang merupakan dasar untuk menguasai berbagai disiplin akademik dan indikator kunci keberhasilan dalam pendidikan dasar. Literasi membaca tidak lagi dapat dipandang sempit hanya sebagai kemampuan untuk mengenali huruf dan memahami makna harfiah dari sebuah teks. ([Mubarak, 2022](#)) Di era digital dan informasi saat ini, literasi membaca telah berkembang menjadi kompetensi lintas disiplin yang mencakup keterampilan memahami struktur teks yang kompleks, menafsirkan makna secara mendalam, mengevaluasi informasi yang diperoleh, dan mengembangkan refleksi kritis terhadap teks yang dibaca. Literasi membaca sekarang menjadi bagian integral dari literasi informasi dan literasi digital, yang penting untuk menyaring aliran informasi yang besar dan heterogen. ([Gunawan, 2024](#))

Mengajar literasi membaca di tingkat madrasah dasar menghadapi tantangan yang signifikan. Akses yang tidak merata terhadap sumber belajar yang menarik, bahan ajar kontekstual yang terbatas, dan motivasi siswa yang rendah untuk membaca semuanya merupakan faktor penyebab rendahnya pencapaian literasi dasar. ([Maryani, 2025](#)) Dalam konteks ini, menerapkan strategi pembelajaran inovatif berbasis media digital interaktif adalah pilihan yang relevan dan signifikan. Media digital interaktif tidak hanya menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan imersif tetapi juga mendukung pendekatan pembelajaran multimodal yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Aplikasi membaca digital, cerita interaktif, video edukasi, dan platform e-learning berbasis gamifikasi telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan membangun koneksi pribadi antara siswa dan teks yang mereka baca. ([Utoyo, 2020](#))

Namun, efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran sangat bergantung pada peran strategis guru sebagai aktor kunci dalam praktik pendidikan. Guru memainkan peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis digital untuk memastikan bahwa pembelajaran tersebut memenuhi kebutuhan perkembangan siswa. ([Marwiyah et al., 2023](#)) Dalam konteks pembelajaran literasi membaca, guru harus mampu merekontekstualisasi pendekatan didaktis melalui integrasi teknologi yang kreatif dan berkelanjutan. Guru bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran, mediator antara siswa dan sumber belajar digital, serta agen perubahan yang membangun budaya literasi digital di kelas dan lingkungan sekolah. ([Putro et al., 2023](#))

Pengembangan strategi pembelajaran berbasis media digital interaktif harus terstruktur dengan mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari karakteristik psikologis dan perkembangan kognitif siswa, prinsip pedagogis adaptif, hingga faktor sosial-budaya yang mempengaruhi proses pembelajaran. Strategi yang dikembangkan seharusnya tidak bersifat linier, melainkan fleksibel, kolaboratif, dan reflektif untuk merespons dinamika kompleks

pembelajaran di era digital. ([Agusiady et al., 2024](#)) Dalam hal ini, penting untuk meneliti bagaimana guru merancang kegiatan pembelajaran yang melek digital, memilih dan menggunakan media yang sesuai, serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran secara holistik. ([Fiandra & Yulastri, 2022](#))

Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada mengeksplorasi strategi guru untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa melalui media digital interaktif di sekolah dasar Islam. Studi ini bertujuan untuk meneliti secara mendalam bagaimana guru merumuskan pendekatan inovatif dalam pembelajaran literasi, bagaimana media digital diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, dan seberapa efektif strategi-strategi ini dalam meningkatkan kompetensi literasi membaca siswa. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan teori pembelajaran literasi berbasis teknologi dan menawarkan implikasi praktis untuk pengembangan kapasitas guru serta kebijakan pendidikan di tingkat dasar. Selain itu, temuan dari studi ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam membangun ekosistem pembelajaran yang melek huruf, adaptif, dan transformatif di tengah perkembangan teknologi yang semakin cepat.

Literasi dan membaca adalah keterampilan penting yang krusial bagi keseluruhan proses pendidikan. Keterampilan literasi melampaui pemahaman huruf dan kata, tetapi juga mencakup pemahaman makna dari kata-kata tersebut. Literasi membaca telah berkembang menjadi kompetensi multidimensional di era informasi saat ini, mencakup komponen kognitif, afektif, dan metakognitif. ([Hafiyusholeh, 2015](#)) Dengan kata lain, orang yang melek huruf dalam membaca tidak hanya dapat menangkap pesan eksplisit tetapi juga memahami pesan implisit, dan mereka juga dapat mempertimbangkan informasi yang mereka baca untuk relevansi dan akurasi. ([Tahmidaten & Krismanto, 2020](#))

Membaca, menurut Anderson dan Pearson, adalah interaksi antara pembaca dan teks. Dalam proses ini, pembaca menggabungkan pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru yang mereka pelajari. ([Anggraeni & Mukhlis, 2023](#)) Oleh karena itu, literasi membaca sangat terkait dengan pengetahuan latar belakang pembaca dan cara mereka berpikir selama proses membaca. Literasi membaca tidak tetap; kemampuan ini berkembang dan menjadi lebih kompleks dengan pengalaman dan paparan terhadap berbagai jenis teks. ([Basyiroh, 2017](#)) Oleh karena itu, pembelajaran literasi membaca harus dirancang secara bertahap dan berkelanjutan dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi, karena ini memerlukan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. ([Masfufah, 2021](#))

Literasi membaca sekarang mencakup lebih dari sekadar media cetak, termasuk teks digital dalam berbagai format seperti blog, artikel e-book, infografis, dan konten multimedia. Literasi konvensional dan digital perlu diintegrasikan agar pembaca dapat memahami, menavigasi, dan mengevaluasi informasi dari lingkungan digital dengan efektif. ([Lena et al., 2023](#)) Kemampuan untuk membedakan informasi yang akurat dari yang menyesatkan adalah keterampilan yang sangat penting. Selain itu, pembaca harus mampu menggunakan konten digital secara kritis. Mengembangkan literasi membaca digital tidak hanya memperluas jenis dan bentuk membaca tetapi juga meningkatkan keterampilan literasi media dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. ([Pohan et al., 2020](#))

Dalam lingkungan pendidikan, terutama di sekolah dasar, literasi membaca harus ditanamkan dengan cara yang menyenangkan dan kontekstual. Anak-anak usia sekolah dasar membutuhkan media konkret dan visual untuk berinteraksi dengan dunia nyata, karena mereka berada dalam fase operasional konkret dari perkembangan kognitif. Oleh karena itu, pembelajaran literasi membaca harus melibatkan teks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, disampaikan melalui berbagai cara seperti membaca bersama, membaca nyaring, bermain peran, dan diskusi kelompok. Dalam peran mereka untuk memfasilitasi pembelajaran literasi, guru harus menyadari kebutuhan dan karakteristik siswa mereka serta mampu menggunakan teknologi untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. ([Halim, 2024](#))

Literasi membaca berfungsi sebagai alat pemberdayaan individu, melampaui sekadar keterampilan akademis. Orang-orang yang mahir membaca lebih siap menghadapi tantangan

hidup, membuat keputusan yang rasional, dan lebih terbuka terhadap berbagai perspektif. Pada akhirnya, masyarakat yang membaca dan secara kritis terlibat dengan dunia akan menjadi lebih kritis, toleran, dan demokratis. Oleh karena itu, meningkatkan literasi membaca sejak usia dini adalah cara penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. ([Amelia & Sofa, 2025](#))

Oleh karena itu, sekolah, keluarga, dan komunitas harus bertanggung jawab untuk meningkatkan literasi membaca di era digital. Untuk menciptakan ekosistem literasi yang mendukung pengembangan keterampilan membaca siswa, baik secara digital maupun tradisional, komponen-komponen ini harus bekerja sama. Dalam situasi seperti itu, media digital interaktif dapat berfungsi sebagai cara yang efektif untuk mendorong anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan membaca. Pada akhirnya, ini akan memperkuat budaya literasi secara keseluruhan. ([Abidin et al., 2021](#))

Salah satu transformasi teknologi informasi yang paling signifikan yang terjadi dalam pendidikan adalah media digital interaktif. Media ini adalah bagian penting dari proses pembelajaran kontekstual, kreatif, dan aktif. Mereka lebih dari sekadar alat bantu belajar. Mereka disebut "interaktif" karena memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan bertindak, menjelajah, dan merespons rangsangan digital. Jenis-jenis media digital interaktif sangat beragam, termasuk permainan edukatif atau gamifikasi, video pembelajaran dengan titik intervensi, kuis digital dengan sistem penilaian otomatis, aplikasi pembelajaran berbasis web dan Android, serta teknologi augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) yang memberikan pengalaman pembelajaran yang luar biasa. ([Thana & Hanipah, 2023](#))

Penggunaan media digital interaktif sangat penting untuk pembelajaran di sekolah dasar karena anak-anak masih berada dalam tahap operasional konkret, menurut teori Piaget. Anak-anak pada usia ini lebih mudah memahami ide ketika disajikan secara kontekstual, visual, dan kinestetik. Media digital interaktif dapat membantu anak-anak memahami informasi dengan menggabungkan gambar, suara, gerakan, dan teks ke dalam tampilan yang kohesif. Sebuah e-book interaktif dengan ilustrasi bergerak dan narasi audio dapat meningkatkan minat anak-anak dalam membaca dan memperdalam pemahaman mereka tentang alur cerita. Akibatnya, media ini memfasilitasi pembelajaran multisensorik, meningkatkan ingatan dan penguasaan materi. ([Wibowo, 2023](#))

Media digital interaktif memiliki efek positif terhadap literasi membaca. Karena otak manusia memproses informasi melalui dua saluran utama, verbal dan visual, pembelajaran menjadi lebih efektif ketika informasi disajikan secara bersamaan dalam teks dan visual, menurut teori pembelajaran multimedia. Media interaktif membantu siswa dalam literasi membaca karena memungkinkan mereka tidak hanya membaca teks tetapi juga mendengarkan cerita, menjawab pertanyaan reflektif, dan membuat koneksi pribadi dengan apa yang mereka baca. Ini menumbuhkan minat siswa dalam membaca, meningkatkan pemahaman mereka, dan memperluas wawasan mereka. Selain itu, pembelajaran literasi melalui media interaktif lebih fleksibel dan adaptif karena siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka sendiri. ([Damayanti & Ridwan, 2024](#))

Media digital interaktif juga menawarkan umpan balik yang langsung dan kontekstual. Misalnya, dalam permainan edukasi berbasis teks, siswa menerima jawaban benar atau salah segera setelah menjawab pertanyaan, disertai dengan penjelasan yang membimbing. Ini adalah fitur yang mendukung pembelajaran formatif, memungkinkan siswa untuk secara aktif merenungkan dan mengevaluasi pemikiran mereka. Siswa merasa dihargai dan didorong untuk terus belajar setelah menerima umpan balik instan. Media ini menyediakan data bagi guru yang dapat digunakan untuk menilai kemajuan belajar siswa dan menerapkan intervensi yang sesuai. ([Fauziyyah, 2019](#))

Namun, penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran sangat bergantung pada infrastruktur yang memadai dan keterampilan teknologi guru. Guru tidak hanya harus mampu menggunakan media ini tetapi juga memahami prinsip-prinsip pedagogis yang terlibat. Pilihan media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, dan sesuai dengan kurikulum. Penggunaan media digital dapat menyebabkan gangguan dan ketergantungan pada

perangkat digital jika tidak direncanakan dengan baik. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam literasi digital dan desain pembelajaran berbasis teknologi sangat penting. ([Kuncahyono et al., 2020](#))

Selain itu, kebijakan sekolah yang sepenuhnya mendukung ekosistem pembelajaran digital juga diperlukan. Untuk mencapai hal ini, infrastruktur seperti akses internet yang memadai, perangkat keras dan perangkat lunak yang sesuai, serta dukungan dari guru berpengalaman sangat penting. Keterlibatan orang tua dalam membantu anak-anak mereka menggunakan media digital, terutama untuk siswa sekolah dasar yang masih memerlukan pengawasan dan bimbingan, sangat penting. Sinergi antara pendidik, siswa, sekolah, dan orang tua akan menciptakan lingkungan belajar yang ideal di mana media interaktif dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk membantu siswa memperoleh literasi dan keterampilan abad ke-21. ([Waliulu et al., 2023](#))

Oleh karena itu, media digital interaktif berfungsi lebih dari sekadar alat bantu belajar; mereka juga berfungsi sebagai pendorong transformasi pendidikan kontemporer. Keberadaan mereka, kita harus melihat peluang untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, inklusif, dan berpusat pada siswa. Media ini membantu meningkatkan literasi membaca dengan memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, beragam, dan bermakna. Mereka juga membentuk siswa menjadi pembelajar mandiri yang siap menghadapi tantangan di masa depan. ([Suhendi, 2023](#))

Guru menciptakan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan bermakna. Strategi-strategi ini mencakup berbagai aspek penting, seperti merencanakan bahan ajar, memilih metode dan pendekatan pembelajaran, menggunakan media yang sesuai, strategi penilaian, dan mengelola dinamika kelas. ([Iskandar & Farida, 2020](#))

Strategi pembelajaran guru telah mengalami perkembangan signifikan di era digital, yang sepenuhnya terhubung dan penuh dengan inovasi teknologi. Guru sekarang tidak hanya harus menyampaikan informasi tetapi juga bertindak sebagai sutradara, pemandu, dan perancang pengalaman belajar. Peran baru ini mengharuskan guru untuk fleksibel dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa masa kini, terutama generasi digital native, yang cepat berinteraksi dan menggunakan teknologi. ([Erwinsyah, 2017](#))

Media digital interaktif dalam strategi pembelajaran adalah metode yang semakin populer. Analisis kebutuhan belajar siswa harus dilakukan sebelum menggunakan media ini. Ini memungkinkan guru untuk memilih media yang sesuai dengan minat, tingkat kemampuan, dan gaya belajar siswa mereka. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi untuk mengintegrasikan media digital ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, proses pembelajaran dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa melalui interaksi langsung dengan berbagai media. Misalnya, siswa dapat berpartisipasi dalam permainan edukatif, menjawab pertanyaan dalam video pembelajaran, atau mempelajari materi dalam buku elektronik interaktif. Setelah proses pembelajaran selesai, evaluasi dilakukan untuk menentukan efektivitas strategi dan untuk menentukan apa yang perlu diperbaiki dalam pelajaran berikutnya. ([Lidia Susanti, 2020](#))

Prinsip diferensiasi dan inklusi sangat penting untuk strategi pembelajaran yang efektif. Latar belakang sosial siswa, tingkat kesiapan belajar, dan gaya belajar bervariasi dalam sebuah kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan kegiatan literasi membaca yang beragam dan adaptif. Misalnya, siswa dengan kecenderungan visual dapat menerima materi dalam bentuk infografis atau video animasi. Sebaliknya, siswa dengan kecenderungan kinestetik dapat terlibat dalam kegiatan membaca melalui simulasi interaktif atau permainan berbasis cerita. ([Devi et al., 2018](#))

Meskipun teknologi digital menawarkan banyak kenyamanan dan inovasi dalam pembelajaran, strategi pembelajaran harus tetap berlandaskan pada fondasi pedagogis yang kuat. Meskipun teknologi hanyalah alat, inti dari pembelajaran adalah hubungan yang kuat antara guru, siswa, dan bahan ajar. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan konten digital yang digunakan, tujuan pembelajaran, dan demografi siswa untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan modern dan berdampak pada proses dan hasil pembelajaran. Keberhasilan strategi pembelajaran di era digital bergantung pada keseimbangan antara pendekatan humanistik dan teknologi. ([Hapsari & Wulandari, 2020](#))

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif melalui penelitian perpustakaan. Metode ini melibatkan kegiatan sistematis seperti mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, mencatat, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan. Untuk memperkuat validitas ilmiah dari studi ini, prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) menentukan topik penelitian dan fokus yang terkait dengan media pembelajaran berbasis teknologi dan keterampilan literasi, (2) mencari dan mengumpulkan literatur yang relevan dari jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber akademis lainnya, (3) memilih sumber berdasarkan kriteria inklusi seperti relevansi dengan topik, tahun publikasi, kredibilitas sumber, dan kualitas ilmiah, serta kriteria eksklusi untuk sumber yang kurang relevan atau non-akademis, (4) mengorganisir dan mengklasifikasikan data berdasarkan tema kunci, dan (5) menganalisis dan mensintesis temuan secara sistematis. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik seperti analisis konten dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan hubungan di antara literatur yang ditinjau. Proses sintesis dilakukan dengan membandingkan, mengevaluasi, dan mengintegrasikan berbagai perspektif dari sumber-sumber yang dipilih untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif. Sumber-sumber yang ditinjau meliputi buku, jurnal yang telah melalui proses review sejawat, majalah, dan artikel ilmiah relevan yang mendukung fokus studi. Dengan menerapkan langkah-langkah sistematis ini, penelitian diharapkan memiliki ketelitian metodologis yang lebih kuat dan validitas ilmiah.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap berbagai literatur terbaru, ditemukan bahwa strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa melalui penggunaan media digital interaktif secara signifikan berkontribusi pada penguatan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Media digital interaktif, seperti e-book dengan elemen audiovisual, video naratif edukatif, aplikasi edukasi berbasis permainan, dan platform pembelajaran digital multimodal, telah terbukti meningkatkan minat, partisipasi, dan motivasi siswa dalam belajar. Keterlibatan siswa dalam proses membaca meningkat secara signifikan ketika mereka terpapar pada materi yang disajikan secara interaktif dan menarik, baik secara visual maupun auditori.

Strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru memainkan peran penting dalam keberhasilan penggunaan media digital. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator teknologi tetapi juga sebagai perancang pembelajaran kontekstual dan adaptif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pendekatan tematik, pembelajaran berbasis proyek, dan penerapan teknik scaffolding serta eksplorasi mandiri melalui bacaan digital adalah bagian integral dari strategi literasi yang sukses. Guru juga diharuskan memiliki kompetensi literasi digital untuk menyelaraskan materi dengan hasil dan kebutuhan belajar siswa, sambil menjaga kontinuitas dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Studi literatur yang dianalisis menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek literasi seperti pemahaman membaca, kecepatan membaca, kemampuan inferensial, dan keterampilan berpikir kritis setelah mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media digital interaktif juga memperkuat keterampilan metakognitif siswa, karena mereka belajar untuk memantau, mengevaluasi, dan mengarahkan proses membaca mereka secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital bukan hanya sarana untuk menyampaikan informasi tetapi juga alat kognitif yang mendukung pembelajaran reflektif dan berorientasi makna.

Hasil ini sejalan dengan kerangka teoretis konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana pembelajaran terjadi secara optimal melalui interaksi sosial dan penggunaan alat budaya seperti teknologi digital. Dalam hal ini, media digital bertindak sebagai alat mediasi, memungkinkan

dialog antara siswa, guru, dan bahan bacaan dalam konteks yang bermakna. Penggunaan media interaktif juga memperkuat peran guru sebagai agen sosialisasi budaya membaca dalam konteks digital, sambil memfasilitasi penciptaan zona perkembangan proksimal yang produktif.

Selain itu, prinsip-prinsip teori pengkodean ganda dan teori pembelajaran multimedia menjelaskan bahwa penggunaan media yang menggabungkan teks, gambar, suara, dan animasi dapat memperkuat pemahaman konseptual siswa. Pemrosesan informasi secara simultan melalui saluran verbal dan visual meningkatkan efisiensi kognitif, memperkaya skema mental siswa, dan mendukung pembentukan memori jangka panjang. Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, hal ini sangat relevan mengingat kebutuhan akan stimulasi multisensorik dan interaktivitas dalam pembelajaran anak usia dini.

Namun, efektivitas strategi ini sebagian besar ditentukan oleh beberapa faktor pendukung. Kesiapan guru dalam hal kompetensi digital, ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, dan ketersediaan sumber daya digital yang sesuai dengan konteks lokal dan budaya sekolah adalah tantangan yang perlu ditangani secara sistematis. Tidak semua madrasah memiliki akses yang sama terhadap teknologi, jadi sangat penting untuk mempertimbangkan pendekatan yang inklusif dan adil dalam menerapkan strategi ini.

Implikasi dari temuan ini menuntut perhatian serius dari pembuat kebijakan pendidikan. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kapasitas profesional guru melalui pelatihan literasi digital, penyediaan media pembelajaran digital yang berkualitas tinggi dan kontekstual, serta integrasi kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Kolaborasi antara sekolah, pemerintah daerah, dan sektor swasta juga sangat penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung transformasi digital pendidikan dasar Islam.

Secara konseptual, strategi guru untuk meningkatkan literasi membaca melalui media digital interaktif mencerminkan pergeseran paradigma dari model instruksional konvensional ke pendekatan pembelajaran yang berbasis pada keterlibatan aktif siswa. Transformasi ini tidak hanya memerlukan perubahan teknis dalam penggunaan media tetapi juga pergeseran mendasar dalam cara guru menafsirkan proses pengajaran dan pembelajaran sebagai interaksi yang dinamis dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, strategi ini bukan sekadar inovasi teknologi, melainkan langkah strategis menuju pembentukan budaya literasi digital yang berkelanjutan. Literasi tidak lagi dipahami hanya sebagai keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi sebagai kompetensi kompleks yang mencakup pemahaman, interpretasi, evaluasi, dan produksi informasi dalam ekosistem digital yang semakin kompleks dan dinamis.

b. Pembahasan

Temuan dari tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa integrasi media digital interaktif ke dalam strategi pembelajaran guru memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi membaca siswa di sekolah dasar Islam. Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan teknologi dalam konteks pendidikan dasar, khususnya dalam memperkuat keterampilan membaca, yang menjadi dasar untuk pembelajaran lintas disiplin.

Salah satu aspek penting yang muncul dari temuan ini adalah hubungan antara karakteristik media digital interaktif dan kebutuhan perkembangan kognitif siswa usia sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa berada dalam tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget, sehingga media visual, dinamis, dan interaktif lebih mudah diterima dan dipahami daripada teks konvensional. Media digital interaktif menawarkan kombinasi berbagai rangsangan (visual, auditori, kinestetik) yang dapat mengaktifkan berbagai jalur persepsi dan pemrosesan informasi, serta mendorong siswa untuk secara aktif membangun makna dari materi yang mereka baca.

Selain itu, penggunaan media digital juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan otonomi belajar. Ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk secara mandiri mengakses bahan bacaan, mengatur kecepatan membaca mereka, dan mengeksplorasi berbagai sumber informasi yang tersedia secara online. Strategi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang menempatkan siswa sebagai peserta aktif dalam proses

pembelajaran. Dalam konteks ini, guru bertindak sebagai fasilitator, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.

Selain itu, diskusi ini juga menyoroti pentingnya kesiapan guru sebagai prasyarat utama untuk keberhasilan strategi ini. Guru diharuskan memiliki pemahaman pedagogis yang kuat tentang literasi digital, serta keterampilan teknis dalam mengoperasikan dan memilih media digital yang relevan. Ketidaksiapan guru dapat mengakibatkan media digital tidak berfungsi secara optimal dan bahkan menyebabkan kebingungan dalam pembelajaran siswa. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk mendukung transformasi pembelajaran berbasis digital.

Konteks madrasah juga menambahkan dimensi budaya dan spiritual yang harus diperhitungkan. Pembelajaran berbasis digital harus tetap mempertimbangkan nilai-nilai Islam, norma-norma lokal, dan kebutuhan unik siswa madrasah. Dalam hal ini, media digital yang digunakan harus kontekstual dan relevan, tidak hanya secara pedagogis tetapi juga ideologis dan moral. Ini sangat penting agar penggunaan teknologi tidak sekadar adaptasi mekanis tetapi menciptakan pengalaman belajar yang holistik, bermakna, dan berharga.

Temuan ini juga membuka diskusi tentang kesenjangan digital, yang tetap menjadi tantangan serius di banyak bagian Indonesia, terutama di sekolah-sekolah Islam di daerah-daerah yang kurang berkembang. Akses ke perangkat digital, konektivitas internet, dan sumber daya pembelajaran berbasis digital yang berkualitas masih tidak merata. Oleh karena itu, strategi ini, meskipun efektif, perlu diterapkan dengan pendekatan kontekstual dan inklusif untuk menghindari terciptanya kesenjangan baru dalam akses ke pendidikan berkualitas.

Secara teoretis, diskusi ini mengonfirmasi validitas teori pembelajaran konstruktivis dan teori multimedia dalam konteks pendidikan dasar Islam. Media digital interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar tetapi juga sebagai alat epistemologis yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Konstruksi makna melalui interaksi digital, dialog siswa, dan refleksi mandiri melalui konten multimodal menunjukkan bahwa literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis tetapi mencerminkan integrasi keterampilan kognitif, afektif, dan sosial dalam proses pendidikan.

Mengingat temuan dan diskusi ini, penting untuk menekankan bahwa transformasi pembelajaran berbasis digital tidak boleh dilihat hanya sebagai inovasi teknologi, melainkan sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk membangun ekosistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berbasis nilai. Peran guru sebagai agen perubahan dalam transformasi ini tidak dapat digantikan oleh teknologi, melainkan diperkuat oleh penggunaan teknologi yang tepat dan bermakna secara pedagogis.

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Strategi guru untuk meningkatkan literasi membaca siswa melalui penggunaan media digital interaktif telah terbukti efektif dalam memperkuat keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Media digital, yang menggabungkan elemen audiovisual dan interaktivitas, dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membaca. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kesiapan guru, baik dalam hal kompetensi literasi digital dan pemahaman pedagogis, serta dukungan infrastruktur teknologi yang memadai.

Selain itu, penggunaan media digital harus disesuaikan dengan konteks budaya dan nilai-nilai Islam di madrasah untuk memastikan pembelajaran yang optimal dan bermakna. Media digital interaktif juga menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pembelajaran mandiri dan keterampilan metakognitif melalui eksplorasi dan refleksi mandiri. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital dan ketersediaan sumber daya memerlukan perhatian untuk memastikan implementasi strategi ini yang inklusif dan adil.

Dengan demikian, integrasi media digital interaktif ke dalam pembelajaran literasi membaca bukan hanya merupakan inovasi teknologi tetapi juga upaya strategis untuk membangun budaya literasi digital yang berkelanjutan dan inklusif dalam pendidikan dasar Islam. Peran guru

sebagai agen perubahan dan fasilitator pembelajaran tetap kunci untuk memastikan transformasi digital pendidikan yang efektif dan bermakna.

b. Saran

Guru-guru di sekolah dasar Islam disarankan untuk terus mengembangkan literasi digital dan kompetensi pedagogis guna mengoptimalkan penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran. Guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual, adaptif, dan kreatif agar media digital dapat memaksimalkan minat dan keterlibatan siswa. Selain itu, guru diharapkan untuk secara aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional terkait teknologi pendidikan guna mengatasi tantangan pembelajaran digital secara efektif.

Siswa diharapkan untuk secara aktif dan bertanggung jawab memanfaatkan media digital interaktif dalam proses pembelajaran literasi membaca mereka. Mereka didorong untuk mengembangkan pembelajaran mandiri dengan mengeksplorasi berbagai sumber bacaan digital yang tersedia dan menggunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca komprehensif mereka.

Institusi pendidikan sangat berkomitmen untuk menyediakan dukungan infrastruktur teknologi, termasuk akses internet yang memadai, perangkat digital, dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi digital guru. Tanpa fasilitas yang memadai, pelaksanaan strategi digital akan sulit dicapai. Orang tua diharapkan berperan aktif dalam mendukung anak-anak mereka saat menggunakan media digital di rumah. Dukungan orang tua dalam membatasi akses yang tidak pantas dan mendorong penggunaan media edukatif akan memperkuat hasil belajar di sekolah.

Peneliti masa depan diharapkan untuk melakukan studi empiris yang lebih mendalam dan komprehensif tentang efektivitas berbagai jenis media digital interaktif dalam konteks pembelajaran literasi di madrasah dan lingkungan pendidikan dasar lainnya. Selain itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media digital di berbagai konteks sosial budaya, serta dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa dan nilai-nilai Islam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Widyastuti, T. A. R., Suharyanto, C. E., Januru, L., Safii, M., Santioso, L. L., Aldin, M., & Faqihuddin, A. (2025). *Pemberdayaan Media Cyber di Era Digital*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Fb1GEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Abdullah,+S.,+Widyastuti,+T.+A.+R.,+Suharyanto,+C.+E.,+Januru,+L.,+Safii,+M.,+Santioso,+L.+L.,+Aldin,+M.,+%26+Faqihuddin,+A.+\(2025\).+Pemberdayaan+Media+Cyber+di+Era+Digital.+Yayasan+Tri+Edukasi+Ilmiah.&ots=LnMIHCyo_Z&sig=hLZKM4A8mOBNZG6xZU52YWANyrw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Fb1GEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Abdullah,+S.,+Widyastuti,+T.+A.+R.,+Suharyanto,+C.+E.,+Januru,+L.,+Safii,+M.,+Santioso,+L.+L.,+Aldin,+M.,+%26+Faqihuddin,+A.+(2025).+Pemberdayaan+Media+Cyber+di+Era+Digital.+Yayasan+Tri+Edukasi+Ilmiah.&ots=LnMIHCyo_Z&sig=hLZKM4A8mOBNZG6xZU52YWANyrw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=M_UrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Abidin,+Y.,+Mulyati,+T.,+%26+Yunansah,+H.+\(2021\).+Pembelajaran+literasi:+Strategi+meningkatkan+kemampuan+literasi+matematika,+sains,+membaca,+dan+menulis.+Bumi+Aksara.&ots=_Mdb8R_N1e&sig=LW0isBktWhrICgD7WZwxLonaTTw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=M_UrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Abidin,+Y.,+Mulyati,+T.,+%26+Yunansah,+H.+(2021).+Pembelajaran+literasi:+Strategi+meningkatkan+kemampuan+literasi+matematika,+sains,+membaca,+dan+menulis.+Bumi+Aksara.&ots=_Mdb8R_N1e&sig=LW0isBktWhrICgD7WZwxLonaTTw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Agusiady, R., Dwiputrianti, S., & Kusumastuti, D. (2024). *Mewujudkan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Baik) di Era Industri 4.0 Dan Masyarakat 5.0*. Deepublish.
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=TGUrEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Agusiady,+R.,+Dwiputrianti,+S.,+%26+Kusumastuti,+D.+\(2024\).+Mewujudkan+Good+Corporate+Governance+\(Tata+Kelola+Perusahaan+yang+Baik\)+di+Era+Industri+4.0+D](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=TGUrEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Agusiady,+R.,+Dwiputrianti,+S.,+%26+Kusumastuti,+D.+(2024).+Mewujudkan+Good+Corporate+Governance+(Tata+Kelola+Perusahaan+yang+Baik)+di+Era+Industri+4.0+D)

[an+Masyarakat+5.0.+Deepublish.&ots=ILy7LzJvxd&sig=5WP1nXK8UFp5YAsbTntbWYywHkA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](#)

- Amelia, V. E., & Sofa, A. R. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Membaca Teks Arab di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra untuk kemampuan literasi Arab. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 202–214. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.76>
- Anggraeni, M., & Mukhlis, M. (2023). Asesmen kompetensi minimum literasi membaca siswa di sd negeri 09 merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 313–325. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2355>
- Basyiroh, I. (2017). Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 3(2), 120–134.
- Damayanti, D. R. A., & Ridwan, A. (2024). Perubahan sosial dan pendidikan dalam peran guru PAI di era digital. *Social Studies in Education*, 2(2), 123–138. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.123-138>
- Devi, P. C., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 101–114.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v5i1.517>
- Fauziyyah, N. (2019). The potential of augmented reality to transform education into smart education. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4), 966–973. <https://pdfs.semanticscholar.org/a44b/41198a7e93a00d194c0ac2f46c18d9bd4771.pdf>
- Fiandra, Y. A., & Yulastri, A. (2022). *Digital Entrepreneurship: Digital Technology For Sustainable Entrepreneurship*. CV Berkah Prima. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=FSWyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Fiandra,+Y.+A.,+%26+Yulastri,+A.+\(2022\).+Digital+Entrepreneurship:+Digital+Technology+For+Sustainable+Entrepreneurship.+CV+Berkah+Prima.&ots=LlBfXVYHI2&sig=AT_PCBPn0QTNKX_h2iX3E9I-yyk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=FSWyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Fiandra,+Y.+A.,+%26+Yulastri,+A.+(2022).+Digital+Entrepreneurship:+Digital+Technology+For+Sustainable+Entrepreneurship.+CV+Berkah+Prima.&ots=LlBfXVYHI2&sig=AT_PCBPn0QTNKX_h2iX3E9I-yyk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Gunawan, A. (2024). *Kepemimpinan Melayani di Era Digital: Mendorong Komitmen dan Perilaku Positif Pendidik dalam Perguruan Tinggi*. Selat Media. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=insvEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Gunawan,+A.+\(2024\).+Kepemimpinan+Melayani+di+Era+Digital:+Mendorong+Komitmen+dan+Perilaku+Positif+Pendidik+dalam+Perguruan+Tinggi.+Selat+Media.&ots=tGlgpF5_VK&sig=VLF1hLY3zzwAdkc0LKRfArIlvcA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=insvEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Gunawan,+A.+(2024).+Kepemimpinan+Melayani+di+Era+Digital:+Mendorong+Komitmen+dan+Perilaku+Positif+Pendidik+dalam+Perguruan+Tinggi.+Selat+Media.&ots=tGlgpF5_VK&sig=VLF1hLY3zzwAdkc0LKRfArIlvcA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Hafiyusholeh, M. (2015). Literasi statistik dan urgensinya bagi siswa. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 64(1), 1–8. <https://doi.org/10.36456/wahana.v64i1.531>
- Halim, A. (2024). Menumbuhkan Minat dan Keterampilan Literasi pada Siswa Kelas IV MIN 19 Bireuen. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(6).
- Hapsari, T. P. R. N., & Wulandari, A. (2020). Analisis kelayakan buku ajar milenial berbasis augmented reality (AR) sebagai media pembelajaran teks prosedur di magelang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(4), 351–364.

- Iskandar, R., & Farida, F. (2020). Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1052–1065.
- Kuncahyono, K., Suwandayani, B. I., & Muzakki, A. (2020). Aplikasi E-Test “That Quiz” sebagai Digitalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Indonesia Bangkok. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 153–166.
- Lena, M. S., Nisa, S., Taftian, L. Y. F., & Suciwanisa, R. (2023). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 215–222.
- Lestyaningrum, I. K. M., Trisiana, A., Safitri, D. A., Pratama, A. Y., & Wahana, T. P. (2022). *Pendidikan global berbasis teknologi digital di era milenial*. Unisri Press.
- Lidia Susanti, S. P. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Elex Media Komputindo.
- Marwiyah, S., Augustinah, F., Listiani, T., Jubaedah, E., & Kushendar, D. H. (2023). *Good Governance (Kepemerintahan yang Baik) Di Era Digital*. Deepublish.
- Maryani, I. (2025). *Artificial intelligence dalam pendidikan: sebuah bunga rampai*. K-Media.
- Masfufah, U. (2021). Bahasa & Perkembangan Literasi pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(01), 7–13.
- Mauludi, S. (2020). *Socrates Cafe-Bijak, Kritis & Inspiratif Seputar Dunia & Masyarakat Digital*. Elex Media Komputindo.
- Mubarak, H. A. Z. (2022). *Desain kurikulum merdeka untuk era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. Zakimu. com.
- Nugroho, C., Sos, S., & Kom, M. I. (2020). *Cyber society: Teknologi, media baru, dan disrupti informasi*. Prenada Media.
- Pohan, A. A., Abidin, Y., & Sastromiharjo, A. (2020). Model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 250–258.
- Putro, H. P., Widyaningsih, T. W., Englishtina, I., Nursanty, E., & Dema, H. (2023). *Development of artificial intelligence applications (studi kasus & implementasi ai menggunakan berbagai bahasa pemrograman)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suhendi, S. (2023). Digitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam: Optimalisasi Teknologi Untuk Pembelajaran Berbasis Nilai Islam. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2274–2288.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281–288.
- Utoyo, I. (2020). *Hybrid Company Model: Cara Menang di Era Digital yang Disruptif*. PT. Rayyana Komunikasindo.
- Waliulu, Y. S., Sos, S., Kom, M. I., Arif, H. M., Mokoginta, D., Novita, R., Rukhmana, T., Deni, A., SENTRYO, I., & Prastawa, S. (2023). *Pendidikan Dalam Transformasi Digital*. Cendikia Mulia Mandiri.

- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–7.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.